

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai tinjauan yuridis partisipasi kawasan wisata alam Tlogo Muncar Taman Nasional gunung merapi di balai taman nasional gunung merapi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Taman Nasional Gunung Merapi dalam pengelolaan konservasi kawasan wisata alam Tlogo Muncar adalah dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata alam Tlogo Muncar dengan cara melakukan berbagai kegiatan atau program seperti:
 - a. MPA (Masyarakat Peduli Api)
 - b. MDK (Model Desa Konservasi)
 - c. Budidaya Anggrek

Dari kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat diberikan ilmu-ilmu dan penyuluhan tentang pentingnya konservasi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga, diharapkan masyarakat dapat menjaga dan melestarikan konservasi karena sangat diyakini bahwa hutan lestari maka masyarakat akan sejahtera.

Masyarakat Peduli Api (MPA) dibentuk menjadi beberapa kelompok di sekitar kawasan Tlogo Muncar yang termasuk juga dalam 30 desa penyangga. Masyarakat Peduli Api diberikan bekal suatu

penyuluhan dan arahan apabila terjadi kebakaran, tindakan apakah yang harus dilakukan. Selain penyuluhan, masyarakat juga diberikan perlengkapan berupa alat-alat yang berfungsi sebagai alat pemadam apabila terjadi kebakaran. Alat-alat tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok Masyarakat Peduli Api.

Model usaha (MDK) adalah suatu desa yang berada disekitar hutan kawasan konservasi TNGM, dimana hutan tersebut keberadaanya dilindungi oleh pemerintah. Masyarakat tidak boleh mengambil rumput atau mengambil kayu dari kawasan konservasi tersebut. Karena hutan tersebut tidak boleh diganggu keberadaannya oleh masyarakat maka masyarakat sekitar konservasi tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi perekonomian keluarga. Untuk mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar konservasi maka pihak TNGM membentuk model Desa Konservasi dimana mereka diberikan suatu pembinaan dan kegiatan/program yang bisa menjadi penghasilan bagi masyarakat. Dengan adanya teh pengelolaan produksinya ditangani langsung oleh masyarakat. Dengan adanya teh plawangan yang dihasilkan oleh desa konservasi maka diharapkan juga dapat menarik pengunjung untuk menikmati kawasan konservasi yang tetap lestari sekaligus dapat memberikan penghasilan masyarakat desa konservasi dengan mereka membeli hasil karya warga desa konservasi.

Untuk kegiatan budidaya anggrek, masyarakat diberikan suatu ilmu tentang jenis-jenis anggrek yang ada dikawasan wisata Tlogo

Muncar dan cara perawatanya oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerjasama dengan TNGM. LSM tersebut adalah KANOPI. Dengan adanya kegiatan budidaya anggrek tersebut masyarakat dapat mengembangkan tanaman anggrek yang ada di Tlogo Muncar untuk di budidayakan yang kemudian hasilnya dapat dipasarkan kepada pengunjung kawasan wisata Tlogo Muncar. Selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, budidaya anggrek juga diharapkan dapat menarik pengunjung sehingga kawasan wisata Tlogo Muncar lebih berkembang sebagai kawasan wisata alam.

2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata alam adalah peran serta masyarakat secara sukarela dalam kegiatan teknis maupun non teknis yang diwujudkan dalam bentuk jasa dan dana. Kegiatan teknis terdiri dari pengembangan kawasan konservasi dan ekosistem, pengembangan konservasi spesies dan genetic, penyidikan dan perlindungan hutan, pengendalian kebakaran hutan dan pengembalian pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam. Untuk kegiatan non teknis terdiri dari gotong royong, serta penerapan norma dan nilai luhur yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan kawasan wisata alam.

Partisipasi masyarakat yang ada dalam kawasan TNGM pada umumnya adalah masyarakat yang peduli terhadap pengembangan lingkungan. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan konservasi kawasan wisata alam Tlogo Muncar adalah dalam menjaga keamanan kawasan, menjaga kebersihan dan ikut serta dalam kegiatan

penghijauan. Kegiatan tersebut mulai muncul dengan adanya penyuluhan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga masyarakat mulai sadar dan memiliki inisiatif sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan konservasi kawasan wisata alam Tlogo Muncar.

Kegiatan pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan wisata alam Tlogo Muncar oleh masyarakat yang berdampak pada perkembangan kawasan wisata alam sekaligus cukup bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kawasan wisata alam TNGM. Masyarakat bisa membuka restoran, menjadi pemandu wisata, mengusahakan penginapan, berjualan dalam kawasan pariwisata alam, mengusahakan angkutan menuju kawasan pariwisata, mengusahakan membuat jasa MCK serta dapat membuka jasa parkir kendaraan.

B. Saran

1. Perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat agar kegiatan pengelolaan dan pelestarian kawasan wisata alam Tlogo Muncar bisa lebih optimal.
2. Perlu ditingkatkannya intensitas penyuluhan agar masyarakat sekitar kawasan memperoleh lebih banyak informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan pelestarian TNGM.